

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Selama **Triwulan I 2025 (Januari-Maret)**, kondisi inflasi Kabupaten Karangasem mengalami **fluktuasi harga bahan pangan strategis** akibat faktor musim, curah hujan tinggi, serta dinamika global.

Pemantauan harga di pasar tradisional menunjukkan:

- **Beras medium** stabil Rp14.000/kg; **beras super** Rp15.000/kg.
- **Minyak goreng kemasan** naik ke Rp20.000/liter (dari Rp17.000 tahun 2024).
- **Daging ayam ras** Rp45.000–47.000/kg, **telur ayam ras** Rp27.000/kg.
- **Daging sapi has luar** Rp120.000/kg, **daging babi** Rp100.000/kg (stabil tinggi).
- **Cabai merah besar** melonjak Rp15.000→Rp80.000/kg, dan **cabai rawit merah** mencapai Rp130.000/kg pada awal Maret.
- **Bawang merah** turun Rp40.000→Rp25.000/kg; **bawang putih** Rp37.000–40.000/kg.

Kenaikan signifikan pada *volatile food* (cabai, bawang, daging) terjadi akibat **musim panen belum dimulai, curah hujan tinggi (La Niña)**, serta **gangguan logistik dan permintaan HBKN** (Imlek, Siwalatri, Ramadhan).

Risiko ke depan meliputi keterlambatan panen, efek iklim basah berkepanjangan, serta pengaruh konflik geopolitik (global energy & pangan).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa hambatan utama TPID Karangasem Triwulan I 2025 adalah:

1. **Fluktuasi pasca HBKN** (Imlek, Siwalatri) yang memicu lonjakan harga.
2. **Curah hujan tinggi (La Niña)** menurunkan hasil panen dan memperlambat distribusi.
3. **Lahan pertanian menyempit**, menyebabkan ketergantungan pada pasokan luar daerah.
4. **Distribusi barang terhambat** kemacetan, gelombang pasang, dan mahal nya penyeberangan.

5. **Harga pangan impor terpengaruh konflik global** (Timur Tengah, Rusia-Ukraina).
6. **Keterbatasan stok daging babi dan sapi** akibat pengiriman bibit/hewan ke luar daerah.
7. **Koordinasi pelaporan harga antar-OPD** masih belum optimal (input Sigapura dan SP2KP tidak rutin).

Dampaknya: kenaikan harga cabai rawit hingga Rp130 ribu/kg, serta tekanan daya beli pada masyarakat berpendapatan rendah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan berpedoman pada strategi **4K** (Ketersediaan, Keterjangkauan, Kelancaran, Komunikasi):

A. Ketersediaan Pasokan

- **Penanaman Padi Gogo Varietas Luhur** di Desa Tianyar Tengah (2 Ha).
- **Spraying disinfektan Pasar Hewan Bebandem** dan vaksinasi PMK ≥ 13 ribu dosis tahap I-II.
- **Panen organik Subak Yeh Sayang Bebandem** (produktivitas 9,29 ton/ha).
- **Gerakan Tanam Padi Gogo** bersama Pj. Gubernur Bali di Desa Bugbug.
- **Monitoring gudang beku portable 10 ton Seraya Timur** untuk produksi ikan.
- **Sosialisasi Serap Gabah Petani** (HPP Rp6.500/kg, target Bulog 2.216 ton).

B. Keterjangkauan Harga

- **Pasar Murah berkeliling 8 lokasi/kecamatan** menjelang Idul Fitri, Galungan, Kuningan.
- **Monitoring harga harian** di Pasar Amlapura Timur oleh Disperindag & Perseroda.
- Penyaluran **beras SPHP dan Beras Sehat Karangasem Sejahtera** untuk menekan

harga.

C. Kelancaran Distribusi

- **Rehabilitasi jaringan irigasi, sumur air tanah, dan perlindungan mata air** oleh DPUPRKIM.
- **Monitoring pembangunan fisik jalan dan jembatan** guna menjaga kelancaran logistik.

D. Komunikasi Efektif

- **Rakor Mingguan Kemendagri & TPIP** setiap Senin, diikuti Forkopimda Karangasem.
- **Rapat tindak lanjut kenaikan harga cabai** di Rumah Jabatan Gubernur Bali.
- **HLM TPID dan Capacity Building TPID Provinsi Bali** bertema inflasi rendah dan pertumbuhan berkelanjutan.
- **Inspektorat menginput laporan WASINFLASI Kemendagri** setiap minggu.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Triwulan I 2025 menunjukkan:

- **Inflasi relatif terkendali**, dengan kenaikan sementara pada komoditas cabai dan daging.
- **Operasi pasar dan GPM** efektif menahan kenaikan harga beras dan minyak goreng.
- **Koordinasi TPID-TPIP** berjalan baik melalui rakor mingguan nasional.
- **Program ketahanan pangan** seperti Gerakan Tanam Padi Gogo dan Sosialisasi Serap Gabah memberi dampak positif.
- **Sinergi Forkopimda dan BUMD (perseroda)** mempercepat respons terhadap fluktuasi harga.

Namun ditemukan kendala:

(1) masih tergantung pasokan luar daerah, (2) cuaca ekstrem mengganggu produksi, (3) data harga belum real-time dari seluruh pasar, (4) infrastruktur irigasi dan jalan perlu peningkatan lanjutan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Ketersediaan Pasokan

- Perluasan **Gerakan Tanam Pangan Strategis** (beras, cabai, bawang, jagung).
- Penguatan **kemitraan antar daerah (KAD)** dengan Bangli, Klungkung, dan Jembrana.
- Dukungan **sarana irigasi dan gudang pangan lokal** untuk ketahanan pasokan.

B. Keterjangkauan Harga

- **Operasi Pasar rutin setiap bulan** di kecamatan rawan inflasi.
- **Subsidi ongkos angkut dan pengawasan harga LPG/BBM** dengan Pertamina dan Disperindag.
- Optimalisasi **SP2KP dan Sigapura** untuk monitoring harga real-time.

C. Kelancaran Distribusi

- **Percepatan rehabilitasi infrastruktur jalan dan jembatan utama** (Padangkerta, Abang).
- **Pengadaan cold storage & lumbung pangan desa** guna menahan harga saat musim paceklik.

D. Komunikasi dan Kelembagaan

- **High Level Meeting TPID triwulanan** untuk evaluasi & penetapan langkah cepat.
- **Edukasi publik tentang belanja bijak dan dukungan produk lokal.**

Integrasi pelaporan **WASINFLASI dan SP2KP** agar data daerah sinkron nasional.

- **Penguatan peran Perseroda Karangasem Sejahtera** dalam menjadi stabilisator harga.

E. Kesimpulan

TPID Karangasem perlu memfokuskan Triwulan II 2025 pada **peningkatan produksi lokal, kelancaran logistik, dan intervensi pasar berbasis data**, agar stabilitas harga terjaga hingga HBKN Galungan dan Idul Adha mendatang.